

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
NARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5
BUMI AGUNG TEGINENENG PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

ROHMA FITRIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 BUMI AGUNG TEGINENENG PESAWARAN

Oleh

ROHMA FITRIANA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi siswa yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 7 orang siswa dari 20 orang siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menulis Karangan Narasi siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia Khususnya Menulis Karangan Narasi Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Rendah”, kemudian pada siklus II meningkat menjadi “Tinggi”.

Kata kunci: Aktivitas, pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
NARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5
BUMI AGUNG TEGINENENG PESAWARAN**

Oleh

ROHMA FITRIANA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada**

**Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 5 BUMI AGUNG
TEGINENENG PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Rohma Fitriana**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093039

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

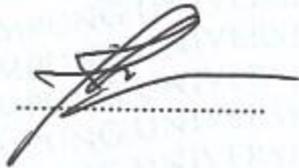
Dosen Pembimbing

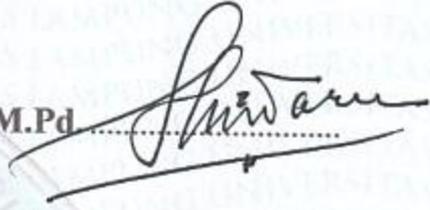
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.
NIP 19520717 197903 1 021

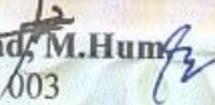
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd. 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 September 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

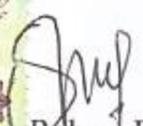
Nama : Rohma Fitriana
NPM : 1413093039
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Advement Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran” adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pesawaran, 29 September 2016
Yang membuat pernyataan,




Rohma Fitriana
NPM 1413093039

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rohma Fitriana, dilahirkan di Metro pada tanggal 28 Maret 1991. Peneliti merupakan putri Ke-1 dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Siti Anarsih, S.Pd.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran, tamat dan berijasah tahun 2003. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Tegineneng, tamat dan berijasah tahun 2006. Program pendidikan berlanjut hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Kartika Tama Metro, tamat dan berijasah tahun 2009. Setelah tamat dari SMA, peneliti meneruskan pendidikannya pada jenjang S1 Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP-PGRI Metro, tamat dan berijasah tahun 2012. Pada tahun 2009 peneliti menjadi Guru di SD Negeri 5 Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program S-1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan terima kasih serta bangga kepada :

Ayahanda Suwardi dan Ibunda Siti Anarsih, S.Pd
yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi anak yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilan ananda.

Suamiku Tersayang Dedi irawan
yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

Motto

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman
di antara kamu dan orang-orang yang memiliki
ilmu pengetahuan
(QS. Al-Mujadillah: 11)*

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan.
Karena itulah bila kau sudah selesai (melakukan yang lain),
dan berharaplah kepada Tuhanmu.
(QS. Al-Insyirah: 6-8)*

*“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk
hari tua”
(Aristoteles)*

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”
(Lessing)*

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Peningkata dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divions pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran” adalah salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang sangat berharga demi membantu kelancaran skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku pembimbing pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; terima kasih atas kesabarannya memberi bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini;

5. Bapak Drs. Riyanto M.Taruna, M. Pd., selaku Dosen Pembahas, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala masukannya;
6. Segenap dosen FKIP Universitas Lampung;
7. Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SD Negeri 5 Bumi Agung yang telah memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
8. Anak-anakku kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung, semoga kalian menjadi anak yang taqwa, cerdas dan berprestasi'
9. Sahabat-sahabatku, Bunda Anjar, Mbak Astri, Mbak Elvi, Mbak Tika, dan Mbak Nur yang senantiasa memberikan motivasi dan kebersamaan dalam keadaan apapun;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungannya yang diberikan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, harapan peneliti melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pesawaran, 29 September 2016
Peneliti

Rohma Fitriana
NPM 1413093039

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Pembelajaran.....	11
B. Pengertian Aktivitas dan Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	12
2. Hasil Belajar.....	13
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
D. Menulis Karangan Narasi.....	20
1. Pengertian Menulis.....	20
2. Pengertian Karangan.....	21
3. Jenis-jenis Karangan.....	22
4. Pengertian Narasi.....	23
5. Tujuan Menulis Narasi.....	24
6. Langkah-langkah Menulis Karangan.....	25
7. Ciri-ciri Karangan Narasi.....	25
E. Model Pembelajaran Kooperatif	26
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	26
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	27
3. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif.....	28
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	29
5. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	31
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	32

a. Pengertian STAD.....	32
b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	33
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	35
F. Kinerja Guru.....	36
G. Penelitian yang Relevan.....	37
H. Kerangka Pikir.....	39
I. Hipotesis Tindakan.....	41
J. Indikator Kineja.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Nontes.....	45
2. Teknik Tes.....	45
D. Alat Pengumpulan Data.....	46
I. Lembar Observasi.....	46
II. Tes Hasil Belajar.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	55
G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas.....	55
H. Indikator Keberhasilan.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	65
1. Profil SD Negeri 5 Bumi Agung.....	65
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	66
3. Keadaan Siswa.....	67
4. Keadaan Guru.....	68
5. Denah Lokasi	69
B. Deskripsi Awal	70
C. Refleksi.....	71
D. Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil Penelitian siklus I.....	72
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	81
E. Rekapitulasi.....	89
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil ulangan prasemester	4
3.1 Lembar observasi aktivitas siswa.....	47
3.2 Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa.....	47
3.3 Rubik penskoran aktivitas siswa.....	48
3.4 Katagori nilai aktivitas siswa per individu.....	48
3.5 Instrument penilaian kinerja guru (IPKG).....	49
3.6 Pedoman penilaian kinerja guru.....	50
3.7 Lembar pengumpulan data hasil belajar siswa.....	51
3.8 Katagori nilai aktivitas siswa.....	52
3.9 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal.....	53
3.10 Katagori Penilaian Kinerja Guru (IPKG).....	53
3.11 Ketuntasan hasil belajar siswa.....	54
4.1 Daftar Siswa SD Negeri 5 Bumi Agung.....	67
4.2 Keadaan Guru SD Negeri 5 Bumi Agung.....	69
4.3 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas.....	72
4.4 Nilai kinerja guru siklus I.....	77
4.5 Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I.....	78
4.6 Nilai aktivitas belajar siswa siklus I.....	78
4.7 Hasil belajar siklus I.....	79
4.8 Nilai kinerja guru siklus II.....	86
4.9 Hasil aktivitas belajar siswa siklus II.....	87
4.10 Nilai aktivitas belajar siswa siklus II.....	87
4.11 Hasil belajar siswa siklus II.....	88
4.12 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.....	89
4.13 Rekapitulasi hasi aktivitas belajar siswa siklus I dan II.....	90
4.14 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka pikir model pembelajaran kooperatif tipe (STAD).....	3
3.1 Siklus PTK.....	44
4.1 Denah lokasi SD Negeri 5 Bumi Agung.....	67
4.2 Peningkatan nilai kinerja guru siklus I dan II.....	90
4.3 Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan II.....	91
4.4 Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila di gabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan orang lain. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang demokratis, tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian bahasa sehingga harus dipahami benar oleh setiap pemakai bahasa tersebut apabila menginginkan bahasanya baik dan sopan.

Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya. Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah sistem yang tunggal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai variasi-variasi yang masing-masing berfungsi sendiri dalam proses komunikasi. Variasi-variasi tersebut sejajar, dalam pengertian tidak ada yang lebih baik atau lebih tinggi daripada yang lain. Salah satu variasi tersebut diangkat untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran pertama dalam keterampilan berbahasa yang dialami anak adalah mendengarkan. Setelah proses mendengar, anak melanjutkan dengan proses berbicara. Anak mengalami proses pembelajaran membaca dan menulis ketika mulai duduk di bangku sekolah. Menulis menempati urutan yang paling akhir dari proses belajar.

Standar kompetensi menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah supaya siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan informasi dalam bentuk narasi. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan orang tersebut dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan 2005: 4).

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dengan penguasaan keterampilan diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Keterampilan menulis telah diajarkan namun pembelajaran menulis telah lama menjadi masalah dalam sistem pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sampai saat ini masih banyak pembelajaran yang kurang sesuai diharapkan oleh guru.

Mengingat pentingnya keterampilan menggunakan bahasa tulis, khususnya mengarang narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran, siswa perlu dibina dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi. Pembinaan dan pelatihan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi Agung Tegineneng Pesawaran menuntut peran guru harus memiliki teknik, metode, dan media yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Jefri dalam Drajati (2008: 8) narasi adalah mengarang atau menceritakan kembali. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada prasemester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng

Pesawaran, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi diperoleh data, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Hasil ulangan *mid* semester ganjil Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tahun Pelajaran 2015/2016

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase ketidaktuntasan (%)
65	20	7	13	35%	65%

(Sumber : Buku Nilai Guru SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah siswa kelas IV adalah 20 Siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 65. Diperoleh data dari hasil ulangan prasemester Bahasa Indonesia, siswa yang mencapai KKM adalah 7 Siswa dengan persentase 35% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 13 Siswa dengan persentase 65% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran rendahnya hasil belajar disebabkan oleh, (1) kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung monoton dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri, (4) rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dengan persentase siswa yang belum tuntas 65%. (5) dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa perlu melakukan upaya-upaya untuk memperdayakan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar menulis karangan narasi. Kreativitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat berpengaruh agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Menurut Depdiknas (2003: 5) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh penulis adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Menurut Slavin (2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terungkap beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung monoton dan kurang menarik.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam prose pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dengan persentase siswa yang belum tuntas 65%.
5. Dalam pelaksanaannya guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Di sini peneliti memfokuskan jenis karangan narasi. Metode yang peneliti terapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di sini dimaksudkan untuk mengajak siswa mengingat kembali pengalamannya untuk dijadikan ide di dalam menulis karangan narasi. Pengalaman di sini bisa didapatkan dari berbagai hal melalui cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada banyak pihak antara lain :

1. Bagi Siswa

Berguna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

2. Bagi Guru

Memberi pengalaman bagi guru terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu sebagai wahana peningkatan

profesionalitas guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri guru.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan sekolah dalam upaya memajukan mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuannya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, dan mendapatkan pengetahuan cara memodifikasi dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai karakter siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Slavin (2000: 18) mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Sadirman (2001: 20) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati dan aktivitas lain sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Gagne dalam Najib (2006 :5) mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses belajar siswa membangun pengetahuan baru

berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja), oleh sebab itu apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan murid, guru, dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Wenger dalam Huda (2014: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika seseorang tidak melakukan aktivitas yang lain.

Aqib (2002: 41) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Najib (2006: 6) bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan subjek pendidik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan perubahan yang kekal dalam

tingkah laku dan pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai yang diharapkan oleh guru didalam kelas.

B. Pengertian Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilaku dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sardiman (2001: 93) pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak belajar bila tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah. Sedangkan W.S. Winkel, (1993:48) menyatakan aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar. Siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar akan tampak melalui prestasi yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan karena tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak melakukan aktivitas belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari proses pembelajaran. Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan dijadikan bahan untuk penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa “hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas belajar dan kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil.

Menurut Sudjana (2004: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Abdurrahman (2005: 37) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Adapun pendapat lain dikemukakan Bloom dalam Arikunto (2012: 8) bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah

kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini dapat dipisahkan satu sama lain.

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.
- 2) Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah puncak dari proses belajar atau perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berasal dari interaksi belajar dan tindak belajar siswa untuk bisa mengetahui perkembangan intelektual siswa, sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana siswa memperoleh hasil setelah melalui kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua

faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

I. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, olahraga, dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya itu.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a. Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatiakn terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tetntu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat

selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau breaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan hlunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan subsantasi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. sedangkn kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

II. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu fektor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1. Lingkungan Sosial

a. Lingkungan sosial sekolah.

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang

harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengganggu dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

c. Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Lingkungan nonsosial

a. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udar yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap , suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)

Faktor ini sendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

D. Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Tarigan dalam Dalman (2012: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sedangkan menurut Marwoto dalam Dalman (2012: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luluasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat.

2. Pengertian Karangan

Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Hanya saja ada beberapa pendapat yang membedakan antara istilah mengarang dan menulis. Istilah mengarang digunakan pada penulisan karya fiksi atau nonilmiah, sedangkan istilah menulis lebih digunakan pada penulisan karya ilmiah atau nonfiksi. Menurut Widyamartaya dalam Dalman (2012 : 85) mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya.

Suparno dan Yunus (2008: 3.1) mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini, gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah proses berpikir manusia dalam mengungkapkan

gagasan, ide, angan-angan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh dalam bentuk tulisan atau karangan, sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksud oleh pengarang dan seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang diceritakan oleh si pengarang. oleh karena itu, setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau luas dari alinea.

3. Jenis-jenis Karangan

Menurut Kuntarto (2007: 224) jenis-jenis karangan dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

- 1) Karangan Narasi
Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu.
- 2) Karangan Deskripsi
Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan wujud fisik suatu objek, bentuk fisik objek tersebut sesuai dengan pengamatan penulis.
- 3) Karangan Eksposisi
Eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk memaparkan, menerangkan, dan menyampaikan suatu hal untuk menambah pengetahuan dan pandangan pembaca.
- 4) Karangan Argumentasi
Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran suatu hal. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran dengan memperkuat ide, dan pendapat penulis. Karangan ini bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi sikap dan pandangan pembaca.
- 5) Karangan Persuasi
Persuasi adalah karangan yang meyakinkan pembaca agar melakukan perintah, nasihat, atau ajakan penulis

Berdasarkan jenis-jenis karangan di atas, penulis memilih karangan narasi karena menulis karangan narasi merupakan bentuk karangan yang berdasarkan pengamatan pengarang atau berdasarkan pengalaman pribadi

seseorang, di mana setiap orang dapat menulisnya. Menulis narasi juga diajarkan mulai jenjang prasekolah sampai perguruan tinggi. Jadi menurut penulis, siapa pun dapat menulis karangan. Tetapi dalam pelaksanaannya siswa masih mengalami banyak kesulitan sehingga penulis memilih untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bidang narasi.

4. Pengertian Narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti cerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu (Finoza, 2008: 105).

Menurut Widyamartaya dalam Dalman (2012: 105-106) menyatakan bahwa narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. Sedangkan Keraf dalam Dalman (2008: 106) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Oleh sebab itu, karangan narasi memiliki unsur yang paling penting dalam sebuah karangan yaitu unsur perbuatan dan tindakan.

5. Tujuan Menulis Narasi

Menurut Dalman (2012: 106-107) berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan
2. Berusaha menggambarkan dengan sejalas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Membentuk citra atau imajinasi para pembaca.
5. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
6. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
7. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Kartono, dkk. (2014: 5.23) tujuan menulis narasi yaitu:

1. Hendak memberi informasi atau memberi wacana dan memperluas pengetahuan pembaca.
2. Hendak memberikan pengalaman yang disajikan secara estesis kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tujuan karangan narasi adalah memberikan suatu informasi kepada pembaca, agar seolah-olah pembaca menyaksikan atau mengalami peristiwa apa yang telah diceritakan penulis, kemudian memperluas pengetahuan pembaca, dan memberikan informasi berupa pengalaman yang disajikan secara estesis kepada pembaca.

Biasanya tujuan penulis narasi adalah ingin menyampaikan amanat cerita itu kepada pembaca.

6. Langkah-langkah Menulis Karangan

Menurut Dalman (2012: 110) langkah-langkah menulis karangan narasi, yaitu :

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
2. Tetapkan sasaran pembaca kita.
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
4. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

7. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf dalam Dalman (2012: 110) ciri-ciri karangan narasi, yaitu:

1. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
2. Dirangkai dalam urutan waktu.
3. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
4. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Menurut Semi dalam Dalman (2012: 111) sebagai berikut.

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika.
5. Menekankan susunan secara kronologis

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan peneliti.

Soekamto dalam Trianto (2014: 24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends dalam Trianto (2014: 24) model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Lie (2008:12) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara terstruktur sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia merupakan individu yang berbeda satu sama lain yang memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda. Karena perbedaan tersebut, manusia saling membutuhkan dengan yang lain sehingga manusia harus menjadi makhluk sosial berinteraksi dengan sesama. Masyarakat Indonesia sangat mengutamakan asas gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep pembelajaran yang menggunakan prinsip kegotongroyongan adalah pembelajaran kooperatif. Banyak ahli yang telah mencoba mengemukakan pengertian pembelajaran kooperatif.

Slavin dalam Trianto (2014: 108) menyatakan bahwa belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Abdurrahman dalam Nurhadi (2004: 61) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih

asuh antarsesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (2000: 9) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, saling menyayangi, dan saling tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan untuk hidup dalam masyarakat, sehingga sumber belajar bukan hanya dari guru dan bukan pembelajaran tetapi juga sesama siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran efektif yang secara sadar dan sengaja dalam membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar yang diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran.

3. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama peserta didik dan guru. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan di kelasnya.

Menurut Huda (2013: 196) model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam model yang dapat diterapkan pada

pembelajaran di kelas di antaranya *Teams Games Tournament*, *Teams Assisted Individualization*, *Student Team Achievement Division*, *Numbered Head Together*, *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Two Stay Two Stray*, *Role Playing*, *Pair Check*, dan *Cooperative Script*.

Sedangkan Trianto (2014: 118) model pembelajaran kooperatif terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD, *Jigsaw*, investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (THT).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Penulis memilih satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat digunakan secara tepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi. Model pembelajaran kooperatif tersebut yaitu *Student Team Achievement Division* di mana pembelajaran tersebut melibatkan siswa berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, Menurut Depdiknas dalam Harmianto (2011: 60) ada tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya:

- a. Tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dengan tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
- b. Tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- c. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dengan kelompok dan sebagainya.

Slavin (2005: 118) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya dan memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, serta mengembangkan keterampilan siswa. Selain

itu, siswa dapat mengerjakan bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara siswa dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok.

5. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2011: 24) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) Saling Kebergantungan Positif
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat bergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.
- 2) Tanggung Jawab Individual
Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap hasil kelompok. Tanggung jawab individual merupakan kunci yang menjamin siswa dalam kegiatan belajar bersama untuk dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- 3) Interaksi Tatap Muka
Interaksi tatap muka dalam pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu unsur penting, karena dapat menimbulkan saling kebergantungan yang positif.
- 4) Komunikasi Antaranggota
Untuk mengkoordinasi kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- 5) Pemrosesan Kelompok
Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diketahui mana anggota kelompok yang banyak memberikan kontribusi dan mana yang tidak. Tujuan pemrosesan adalah mendorong anggota untuk meningkatkan kontribusinya terhadap kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pendapat Roger dan David dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil maksimal dalam suatu pembelajaran di dalam

kelas maka perlu mengetahui lima unsur dasar dalam pembelajaran Kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, memiliki tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, komunikasi antaranggota, pemrosesan kelompok. Jika unsur tersebut diterapkan dengan baik, maka hasil yang diinginkan melalui pembelajaran kooperatif akan tercapai.

6. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

a. Pengertian *Student Team Achievement Division*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil secara heterogen yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok. Slavin dalam Trianto (2014: 118) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Huda (2013: 201) STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan berdasarkan gender, ras dan etnis.

Sedangkan Nurhadi (2004: 65) pembelajaran kooperatif tipe STAD para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau lima anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai

bahan ajaran melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota tim.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberi pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang telah diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi akan diberikan penghargaan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* bertujuan untuk membuat pelajaran menjadi semakin menarik dan membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* menurut Kurniasih (2015: 23) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- 2) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui nilai awal siswa.
- 3) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

- 4) Menyajikan informasi.
- 5) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 6) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 7) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 8) Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
- 9) Guru memberikan evaluasi.

Huda (2014: 202) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sebagai berikut.

Siswa diminta membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota, setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan yakni pengajaran, tim studi, tes rekognisi.

- 1) Tahap 1 pengajaran:
Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pembelajaran, biasanya dengan format ceramah dan diskusi.
- 2) Tahap 2 tim studi:
Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
- 3) Tahap 3 tes :
Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis.
- 4) Tahap rekognisi
Setiap menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Sedangkan Trianto (2014: 121) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan atau menyampaikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

- 5) Evaluasi.
- 6) Memberi penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *student Team Achievement Division* menurut Kurniasih. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan sesuai yang diinginkan.

c. Kelebihan dan Kelamahan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Kurniasih (2015: 22) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Kelebihan *Student Team Achievement Division* adalah :

1. Kelompok siswa dituntut aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Adapun kelemahan *Student Team Achievement Division* antara lain:

1. Karena tidak adanya kompetisi di antara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa menurunkan semangatnya.

2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Setelah mengetahui tentang apa saja kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, diharapkan agar guru dapat mempersiapkan pembelajarannya dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara maksimal. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

F. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan bentuk aktivitas pelayanan pembelajaran guru mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk melakukan suatu pelajaran. Menurut Susanto (2013: 29) kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik, pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu: (a) mengenal karakteristik siswa, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (c) mampu mengembangkan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (e) memahami dan mengembangkan potensi siswa, (f) komunitas dengan siswa (g) penilaian dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian, ini terkait dengan guru sebagai teladan, misalnya: dewasa, stabil, arif, dan bijaksana, berwibawa, dan lain-lain.
- 3) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: konsep, materi yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antarpelajar dan lain-lain.
- 4) Kompetensi Sosial, yang harus dikuasai guru meliputi: berkomunikasi lisan dan tulisan, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, dan lain-lain.

G. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penilaian tidak berjalan dari awal secara murni, tetapi pada umumnya telah ada acuan yang telah mendasari atau telah ada penelitian yang sejenis. Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan

penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Yunarni (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Negarasaka”. Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada aktivitas dan hasil belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yaitu aktivitas dalam belajar Bahasa Indonesia mencapai 78% dan hasil belajar siswa mencapai 75%.
2. Maryani (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SD Negeri Kejadian Tegineneng Pesawaran”. Penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan aktivitas dan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yaitu aktivitas dalam belajar Bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi mencapai 82 % dan hasil belajar siswa mencapai 77 %.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang digunakan yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian.

Kedua penelitian di atas cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

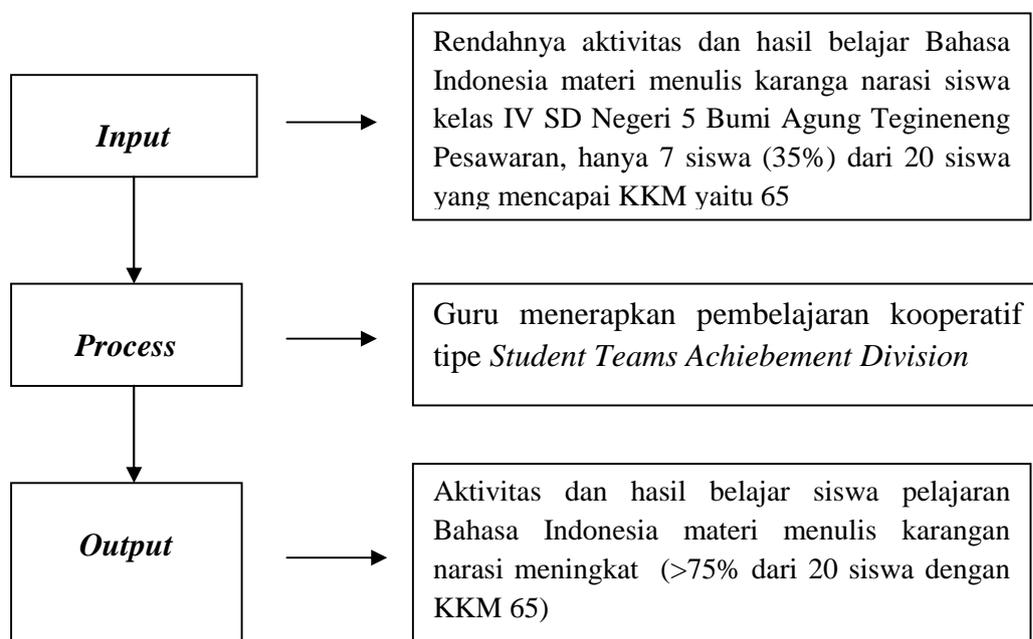
H. Kerangka Pikir Penelitian

Teradapat berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran, model, metode dan media yang digunakan. Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka siswa dapat secara langsung menemukan konsep atau teori yang dapat dibuktikan secara langsung sehingga materi yang diberikan oleh guru lebih menyenangkan dan menarik siswa menjadi lebih giat belajar. Oleh karena itu, siswa akan mudah mengingat materi yang didapat yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Masalah yang sering muncul adalah penggunaan waktu dan jumlah kelas terlalu besar, karena jika pembagian waktu kurang baik dan jumlah kelas terlalu besar, maka pembelajaran dengan model ini justru akan menjadi susah diterapkan atau kurang berhasil.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tersebut, maka dengan penggunaan waktu yang baik dan jumlah kelas yang

tidak besar, pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penggunaan teknik ini guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, agar lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya, terlebih dahulu siswa dibagi dalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dengan memperhatikan latar belakang kemampuan siswanya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan, dan mampu menyampaikan hasil yang diperoleh dalam diskusi kelompok kepada anggota kelompok lainnya. Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

I. Hipotesis Tindakan

Menurut Gultomhans (2009) hipotesis adalah hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Menurut Hendri (2010) Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas Hipotesis adalah dugaan sementara dan kebenarannya perlu diuji dalam. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan teori, dan belum menggunakan fakta.

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran.

J. Indikator Kinerja

Yang menjadi Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa minimal 75% dari seluruh siswa yang terkena tindakan memperoleh nilai 6.5 ke atas pada materi sajian.

BAB III METODE PENELITIAN

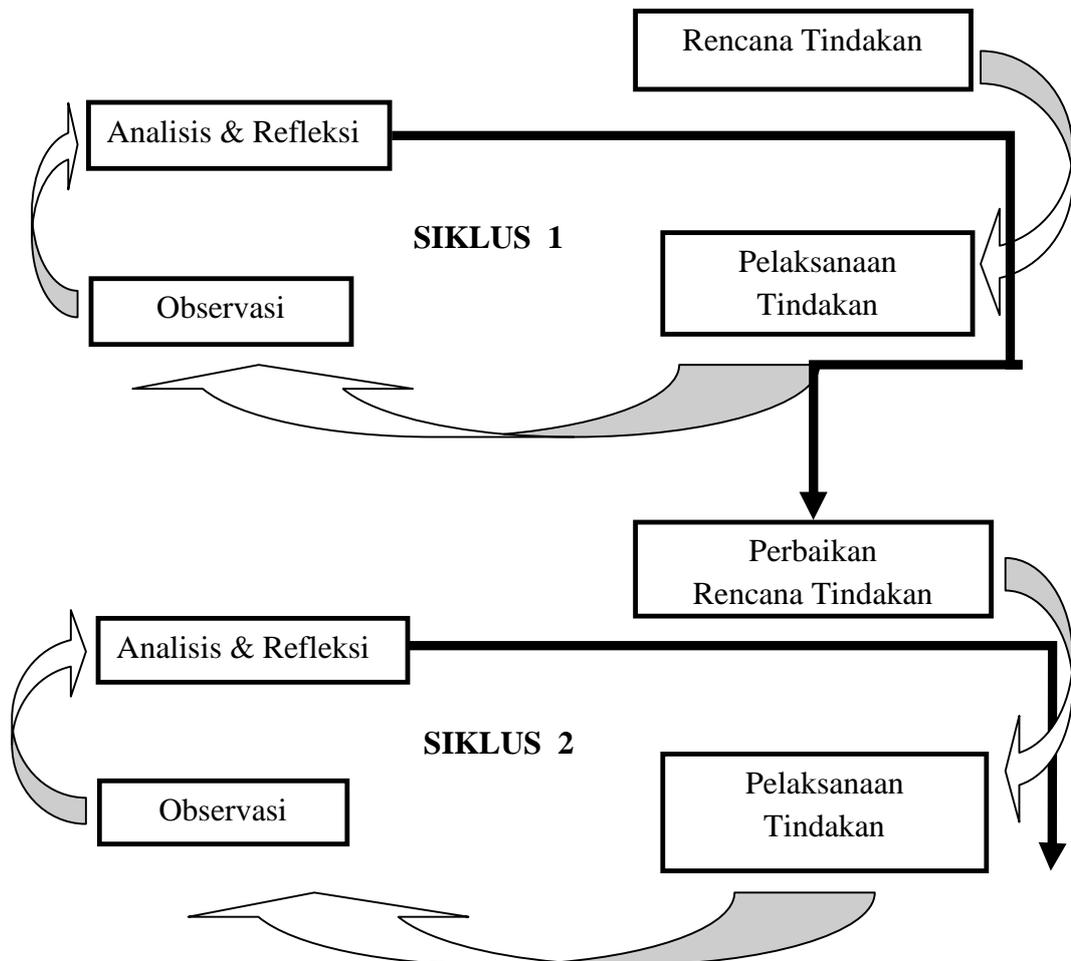
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal sebagai *classroom action research*. Aunurrahman (2010: 3.5) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan melakukan refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Kusumah dan Dwitagama (2009: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara, (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

Sanjaya (2014: 149) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya seorang guru akan berkolaborasi dengan orang lain dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan merefleksi. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1. Siklus PTK (Kemmis dalam Sunyono,2010:28)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran yang berlokasi di Jalan Janur Kuning, Dusun Bumi Rejo, Desa Bumi Agung Tegineneng Pesawaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016, siswa berjumlah 20 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, akan dikumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian melalui dua teknik, yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik observasi adalah kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini akan diketahui hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Tes tertulis ini diberikan pada akhir setiap siklusnya.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan instrument pendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian. Arikanto (2011: 101) menyatakan pada penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan lembar observasi dan tes.

I. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Instrument Aktivitas

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar observasi Penilaian aktivitas siswa

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Siklus :

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Jumlah Seluruh Skor	Nilai	Katagori		
		Partisipasi				Jumlah	Skor	Minat							Jumlah	Skor
		1	2	3	4			1	2	3	4					
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
Jumlah																
Rata-rata Nilai																
Persentase Klasikal																
Katagori																

Adopsi; Soekirman, dkk (2008: 33)

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan
		b. Menjawab pertanyaan guru
		c. Mengemukakan pendapat
		d. Mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas
2.	Minat	a. Hadir di kelas tepat waktu
		b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru
		c. menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar
		d. tenang dalam mengerjakan tugas

(Sumber: Adaptasi Hamalik, 2008: 172-173)

Tebal 3.3 Rubrik Penskoran Aktivitas Siswa

Skor	Keterangan
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajarann

(Sumber: Adaptasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

3.4 Katagori Nilai Aktivitas Siswa Per Individu

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	5	86	Sangat aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup aktif
4	2	26-45	Kurang aktif
5	1	< 25	Pasif

(Modifikasi; Andayani, dkk, 2009: 73)

b. Instrument Kinerja Guru

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

Aspek yang diamati		Skor				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pendahuluan						
Apersepsi dan Motivasi						
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.					
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.					
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran.					
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema.					
5.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.					
6.	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
Kegiatan Inti						
Penguasaan Materi Pelajaran						
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.					
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.					
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).					
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik						
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2.	Memfasilitasi kegiatan dalam proses pembelajaran.					
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
4.	Menguasai kelas.					
5.	Melaksanakan Pembelajaran kooperatif					
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi yang direncanakan.					
Penerapan Model pembelajaran tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>.						
1.	Guru menyajikan materi sesuai topik.					
2.	Guru membuat pertanyaan untuk mendapatkan nilai awal siswa					
3.	Guru membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.					
4.	Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dicapai					
5.	Guru memberi tugas menulis karangan narasi					
6.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru memberi penghargaan pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi					
Pembelajaran yang Memacu dan Memelihara Keterlibatan Siswa						
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.					
2.	Merespon positif partisipasi siswa.					
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.					
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar.					
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran						
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.					
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.					
Kegiatan Penutup						
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.					
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis.					
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja.					
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah.					
Jumlah						
Skor Maksimal						
Nilai						
Katagori						

Sumber: Adopsi dari Rusman (2012: 102)

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Kinerja Guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru sangat baik, guru melakukannya dengan baik dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya tanpa kesalahan dan guru tampak menguasai.
3	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru.

Sumber. Sowiyah (2010: 71)

II. Tes Hasil Belajar Siswa

Alat pengumpulan data hasil belajar pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan lembar evaluasi atau tes. Tes yang digunakan adalah tertulis dalam bentuk essay untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 3.7 Lembar Pengumpulan Data Hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
Jumlah				
Rata-rata				
Nilai Tertinggi				
Nilai Terendah				
Tuntas				
Belum Tuntas				

(Sumber Aqip, 2006: 41)

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik data secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

1. Data Kualitatif

Analisis kualitatif dirgunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberi pemaknaan secara nyata dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu

data tentang aktivitas siswa dan kinerja guru. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi siswa selama proses pembelajaran melalui melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

- a. Nilai aktivitas belajar siswa individual diperoleh dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = skor yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimal ideal yang diamati
 100 = bilangan tetap

Tabel 3.8 Katagori nilai aktivitas siswa.

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Katagori
1	5	86	Sangat Aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup Aktif
4	2	26-45	Kurang Aktif
5	1	25	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

- b. Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa} \geq \text{aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal

No	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1	5	81-100	Sangat Aktif
2	4	61-80	Aktif
3	3	41-60	Cukup Aktif
4	2	21-40	Kurang Aktif
5	1	10-20	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

- c. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus :

Rumus penilaian dengan persen adalah sebagai berikut:

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK : Nilai kinerja guru

TS : Total skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang ditentukan

100 : Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

3.10 Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai.

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif

merupakan data hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

- d. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada akhir siklus. Data kuantitatif ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

1. Ketuntasan Individu

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal yang diamati

100 : Bilangan Tetap

Sumber: Purwanto, (2008:102)

Tabel 3.11 Ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Skor	Keterangan
1	65	Belum Tuntas
2	66	Tuntas

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Banyaknya siswa

Sumber: Muncarno, (2013: 24)

3. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa} \geq \text{baik}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Prosedur penelitian adalah suatu bentuk proses kajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan.

1. Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sehingga upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

a) Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, penulis membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi pembelajaran tentang “Menulis Karangan Narasi” sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.
- c. Menyiapkan peta konsep sebagai media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Sebelum berdoa guru mengondisikan siswa.
- c. Guru mengajak siswa berdoa.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.

- e. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. Melibatkan siswa untuk mencari atau menggali informasi tentang karangan narasi.

Kegiatan Inti

Tahap 1: Guru menyajikan materi sesuai topik.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik.
- b. Guru menggunakan bantuan media pembelajaran untuk menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

Tahap 2: - Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban.

- a) Guru menyusun lembar kerja siswa yang telah dibuat sebelumnya dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban.

Tahap 3: Guru membagikan lembar kerja siswa.

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok

diberi nama-nama bunga, kelompok 1 (mawar), kelompok 2 (tulip), kelompok 3 (anggrek), dan kelompok 4 (teratai).

- b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- c. Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas dengan membacakan jawaban di depan kelompok lain. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil topik yang sama sebagai pembandingan.
- d. Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru melakukan refleksi dengan membuat penegasan berdasarkan kesimpulan yang dibuat bersama siswa.
- c. Guru memberikan pesan moral untuk selalu giat dalam belajar.
- d. Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observasi penelitian tindakan kelas dilakukan oleh observer dibantu rekan kerja menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran dengan memberi tanda *check list* (). Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dengan menggunakan tes tertulis dan mencatat nilai hasil yang diperoleh dari evaluasi setelah siklus tindakan dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis serta diskusi dengan rekan kerja. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan tindakan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi. Refleksi hasil analisis data pada tahap ini digunakan sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

b) Siklus II

Pada siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi. Hasil pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

Langkah-langkah pada siklus II, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, penulis membuat perangkat pembelajaran pada siklus II dan menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi pembelajaran tentang “Menulis Karangan Narasi” sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan RPP dengan menggunakan model
- c. Menyiapkan peta konsep sebagai media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Sebelum berdoa guru mengondisikan siswa.

- c. Guru mengajak siswa berdoa.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g. Melibatkan siswa untuk mencari atau menggali informasi tentang karangan narasi.

Kegiatan Inti

Tahap 1: Guru menyajikan materi sesuai topik.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik.
- b. Guru menggunakan bantuan media pembelajaran untuk menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

Tahap 2: - Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban.

- a) Guru menyusun lembar kerja siswa yang telah dibuat sebelumnya dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban.

Tahap 3: Guru membagikan lembar kerja siswa.

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok diberi nama-nama bunga, kelompok 1 (mawar), kelompok 2 (tulip), kelompok 3 (anggrek), dan kelompok 4 (teratai).
- b. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok berdiskusi menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKS.
- c. Setelah diskusi kelompok, selanjutnya adalah diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas dengan membacakan jawaban di depan kelompok lain. Siswa dari kelompok lain dapat menanggapi dan menyampaikan hasil topik yang sama sebagai pembandingan.
- d. Pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru melakukan refleksi dengan membuat penegasan berdasarkan kesimpulan yang dibuat bersama siswa.
- c. Guru memberikan pesan moral untuk selalu giat dalam belajar.

- d. Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Observasi penelitian tindakan kelas dilakukan oleh observer dibantu rekan kerja menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran dengan memberi tanda *check list* (). Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dengan menggunakan tes tertulis dan mencatat nilai hasil yang diperoleh dari evaluasi setelah siklus tindakan dilakukan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh maka diadakan tindakan yang akan dilakukan sehingga peneliti dapat merefleksi tentang berhasil atau tidaknya kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil dari siklus II digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah cukup sampai pada siklus II atau lanjut ke siklus berikutnya. Namun, jika pada siklus II pembelajaran telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran, maka penulis dianggap cukup sampai siklus II.

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi pada penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung Tegineneng Pesawaran pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian nilai aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 65 sebesar 75% dari jumlah 20 siswa atau telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Bumi Agung , didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar 65,00% (katagori “Cukup Aktif”). Siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,75 menjadi 71,25, dan persentase aktivitas belajar siswa pun meningkat sebesar 10,00% menjadi 75,00% (katagori “Aktif”).
2. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 64,20 dan pada siklus II 67,62 . Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 3,55 Persentase hasil belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 60,00% (katagori “Rendah”) kemudian pada siklus II sebesar 85,00% (Katagori “Tinggi”).

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat

menghasilkan hasil belajar yang baik. Siswa harus mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum materi disampaikan oleh guru. Proses mengonstruksi dan menemukan konsep materi, hendaknya melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Pengetahuan yang dibangun hendaknya diperluas dengan berbagai pengetahuan dari berbagai sumber belajar dan pengalaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat memberikan kebermanfaatan secara nyata. Selain itu, siswa berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, sebab diskusi dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* agar siswa lebih antusias dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Dengan demikian proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh siswa, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi siswa dan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Anak Berkualitas Belajar*. Bhineka Cipta. Jakarta
- Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2010. *Penelitian Tindakan SD*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Sekolah Dasar*. Jakarta: Diknas
- Finoza. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia. Jakarta.
- Gultomhans. 2009. *Hipotesis Penelitian*. (Online). ([www.id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis Penelitian](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis_Penelitian)). diakses 8 Agustus 2016
- Harmianto, S. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hendri. 2010. *Pengertian Hipotesis*. (Online). ([www.id.wikipedia.org/wiki/Pengertian Hipotesis](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Hipotesis)). diakses 2 Oktober 2016.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kartono, dkk. 2014. *Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru SD*. Universitas Lampung. Lampung.
- Kuntarto. 2007. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Mitra Wacana. Jakarta. [www google.com](http://www.google.com) (diakses 28 Maret 2016)

- Kurniasih, I. 2015. *Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*. Kata Pena. Jakarta
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta Barat
- .Lie, A. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. SIC. Surabaya.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo. Jakarta.
- Slavin. 2000. *Mendesain Model Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Slavin,R,E, 2005. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Penerbit Nusa Media: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. [http://www. Sarjanaku.com](http://www.Sarjanaku.com) (diakses 4 Februari 2016).
- Sunyono. 2010. *Modul Penelitian Tindakan kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Lampung Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno & Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka. Jakarta..
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- _____ . 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana. Jakarta.
- Winkel, W.S, 1993, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta